

BOOK REVIEW



Jizoku Kanou na Daigaku no Ryuugakusei Seisaku: Ajia Kakuchi to Renkei Shita Nihongo Kyouiku ni Mukete (Sustainable University's International Students Policy: Toward Japanese Language Education in Collaboration with Various Asian Countries)

Penulis: Satoshi Miyazaki & Jun'ichi Haraguchi

Penerbit: Akashi Shoten (Jepang)

Tahun Terbitan : 2019

Jumlah halaman : 256

ISBN: 9784750349138

Fatmawati Djafri

Program Studi Bahasa Jepang

Sekolah Vokasi Universitas Gadjah Mada

fatmawati.djafri@ugm.ac.id

Buku ini memaparkan pentingnya menelaah kembali kebijakan pendidikan yang berkelanjutan untuk siswa internasional di level universitas dan bagaimana peran pendidikan bahasa Jepang di dalam penerapannya. Pembahasan mengenai tema tersebut yang menjadi salah satu daya tarik buku ini, karena membandingkan situasi dan kondisi pendidikan tinggi di Jepang dan di beberapa negara Asia yang menyelenggarakan pendidikan bahasa Jepang dan pengiriman siswa internasional ke Jepang. Tema ini menjadi fokus penelitian selama beberapa tahun terakhir seiring dengan meningkatnya jumlah siswa internasional dan pembelajar bahasa Jepang di Jepang maupun di berbagai negara Asia dan dunia (Chiavacci, 2012; Henning & Mintz, 2015, Shiho, 2015; Sato, 2016).

Indonesia sendiri berada di peringkat kedua setelah Cina untuk jumlah pembelajar bahasa Jepang di dunia, yaitu 745.125 orang (The Japan Foundation, 2017). Demikian pula halnya dengan

jumlah institusi pembelajaran bahasa Jepang dan jumlah pengajar bahasa Jepang yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia. Peningkatan ini menunjukkan adanya minat yang besar terhadap pembelajaran bahasa Jepang dari tahun ke tahun seiring dengan perkembangan hubungan sosial ekonomi antara Jepang dan Indonesia. Selain itu, jumlah orang Indonesia yang studi ke Jepang pun mengalami peningkatan signifikan, sekitar 28,6% (Japan Student Service Association (JASSO), 2017). Perkembangan ini tidak terlepas dari berbagai kebijakan pendidikan nasional yang diberlakukan, baik di Indonesia maupun di Jepang.

Buku ini secara spesifik berfokus pada kebijakan pendidikan nasional dan penerimaan siswa internasional di tingkat pendidikan tinggi di Jepang. Analisis kebijakan pendidikan di level mikro melalui pembahasan studi kasus pada tiga kelompok universitas, yaitu universitas berskala besar, menengah, dan kecil menjadi kelebihan buku ini dibandingkan dengan buku-buku sejenis lainnya. Selain

itu, perspektif universitas-universitas di 11 negara Asia terhadap kebijakan mobilitas mahasiswa mereka ke Jepang disertai dengan gambaran situasi pendidikan bahasa Jepang di masing-masing negara juga dibahas secara mendalam oleh praktisi-praktisi pendidikan bahasa Jepang. Penyajian dua sisi yang seimbang, Jepang sebagai *host country* dan negara-negara Asia sebagai *sending countries*, memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai penerapan kebijakan pendidikan untuk siswa internasional dan peranan pendidikan bahasa Jepang di dalamnya. Sebelas negara Asia yang dibahas dalam buku ini merupakan negara-negara yang memiliki jumlah pembelajar bahasa Jepang yang signifikan. Setiap tahunnya, mereka juga mengirimkan siswa dalam jumlah cukup besar untuk melanjutkan studi di Jepang.

Buku ini tersusun ke dalam empat bagian, yaitu: Bagian Pendahuluan, Bagian 1, Bagian 2 dan Bagian Penutup. Bagian Pendahuluan membahas perubahan kebijakan pendidikan nasional untuk siswa internasional di Jepang, yaitu dari kebijakan pemerintah di tahun 1983 berupa “Rencana Penerimaan 100.000 siswa internasional” yang kemudian diperbarui melalui kebijakan baru menjadi 300.000 siswa internasional pada tahun 2008. Pada tahun 2019, data Kementerian Kehakiman Jepang menunjukkan jumlah siswa internasional di Jepang sudah mencapai 337.000 orang.

Komposisi dan jumlah siswa asing di Jepang berdasarkan asal negara juga mengalami perubahan yang signifikan. Data dari JASSO (2017) menunjukkan bahwa komposisi siswa internasional dari Asia Tenggara mengalami peningkatan besar dibandingkan data 10 tahun sebelumnya. Siswa internasional dari Vietnam dan Nepal berada di peringkat kedua dan ketiga jumlah siswa internasional terbanyak setelah Cina. Buku ini juga menyimpulkan dari data tersebut bahwa target pasar siswa internasional

yang ada di Jepang kini tidak hanya berpusat di kawasan Asia Timur, tapi juga telah menyebar di berbagai negara Asia lainnya, khususnya Asia Tenggara dan sebagian Asia Selatan. Keberadaan siswa internasional menjadi isu yang krusial bagi Jepang saat ini yang sedang menghadapi permasalahan berkurangnya input siswa lokal yang masuk ke perguruan tinggi Jepang setiap tahunnya sebagai akibat dari menurunnya jumlah generasi muda usia produktif.

Bagian 1 dari buku ini kemudian membahas secara mendalam kebijakan penerimaan mahasiswa internasional di perguruan tinggi Jepang. Berdasarkan jumlah mahasiswa yang dimilikinya, perguruan tinggi di Jepang dikategorikan ke dalam tiga kelompok, yaitu perguruan tinggi skala besar (lebih dari 8.000 mahasiswa), skala menengah (4000-8000 mahasiswa), dan skala kecil (kurang dari 4.000 mahasiswa). Perguruan tinggi berskala besar memainkan peran vital dalam mempromosikan kebijakan pendidikan di Jepang yang mengusung semangat globalisasi dengan latar belakang kepentingan nasional. Kebijakan penerimaan mahasiswa internasional yang diusung oleh perguruan tinggi berskala besar mencakup strategi penerimaan mahasiswa internasional baru dan perekrutan lulusan yang terampil (*high-skilled human resources*) untuk bekerja di Jepang yang dapat berkontribusi terhadap perekonomian nasional Jepang. Beberapa poin penting yang disarankan dalam buku ini yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan peran perguruan tinggi berskala besar tersebut, di antaranya: merekrut mahasiswa internasional berprestasi dari berbagai negara, membuat berbagai program akademik untuk memfasilitasi mahasiswa internasional, dan mempromosikan program transfer dan alih jenjang dari universitas di negara asal ke universitas di Jepang.

Adapun pada perguruan tinggi berskala menengah, terdapat beberapa permasalahan terkait dengan manajemen

penerimaan mahasiswa internasional, khususnya mengenai status sebagai mahasiswa reguler. Kebijakan masing-masing universitas yang kurang efektif memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap kekurangan penangan mahasiswa internasional oleh pengajar di perguruan tinggi, khususnya di antara pengajar bahasa Jepang dan non-bahasa Jepang. Hal ini berdampak pada munculnya perbedaan fokus dan cara pandang pengajar perguruan tinggi dalam mendidik mahasiswa internasional dan mahasiswa lokal. Selain itu, terdapat pula permasalahan ketidaksiapan perguruan tinggi dalam menyiapkan kebijakan yang dapat memfasilitasi mahasiswa internasional yang jumlahnya meningkat dengan pesat selama beberapa tahun terakhir. Buku ini menekankan perlunya reformasi pendidikan di perguruan tinggi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut dalam rangka menyiapkan Jepang menghadapi era globalisasi dan internasionalisasi.

Sementara itu, perguruan tinggi berskala kecil berfokus pada strategi pengelolaan pasar mahasiswa internasional. Data yang dipaparkan dalam buku ini memperlihatkan adanya kecenderungan peningkatan signifikan jumlah mahasiswa internasional yang berasal dari Asia Tenggara dan Asia Selatan, khususnya yang berasal dari Vietnam dan Nepal. Adapun Cina yang menjadi negara pengirim mahasiswa internasional ke Jepang terbanyak tetap menjadi prioritas utama dalam pembuatan kebijakan dan strategi pendidikan di perguruan tinggi di Jepang. Para pemangku kepentingan di perguruan tinggi juga mengupayakan lingkungan kampus dengan mahasiswa internasional dari berbagai latar belakang budaya dan negara untuk memfasilitasi *international exchanges* yang lebih beragam antara mahasiswa Jepang dan mahasiswa internasional.

Selanjutnya, Bagian 2 dari buku ini membahas daya tarik Jepang di mata

mahasiswa internasional yang berasal dari 11 negara di Asia, yaitu Cina, Korea Selatan, Taiwan, Hong Kong, Thailand, Malaysia, Singapura, Vietnam, Uzbekistan, Indonesia, dan India. Pada masing-masing bab mengenai negara-negara tersebut, dibahas tentang situasi dan kondisi pendidikan bahasa Jepang, pengiriman siswa ke luar negeri secara umum, dan pengiriman mahasiswa ke perguruan tinggi-perguruan tinggi di Jepang. Selain situasi dan kondisi di tiap negara tersebut, bagian ini juga membahas ekspektasi mahasiswa internasional dari negara-negara tersebut terhadap Jepang sebagai tempat tujuan belajar serta permasalahan-permasalahan terkait pembelajaran bahasa Jepang dan studi ke Jepang yang terdapat di masing-masing negara.

Penulis juga berkontribusi dalam buku ini dengan membahas situasi dan kondisi pembelajaran bahasa Jepang dan studi ke Jepang di Indonesia pada Bab 13, dengan judul "*Indonesia: Koudo jinzai kyouiku ikusei ni mukete koutou kyouiku kikan ni okeru Nihongo kyouiku ni kitai sareru yakuwari (Indonesia: Expected roles of Japanese language education in higher educational institutions toward advanced human resources development).*" Bab ini membahas perubahan situasi dan kondisi studi ke Jepang sejak tahun 2012 yang terjadi secara signifikan di Indonesia sebagai akibat dari perubahan kebijakan pendidikan di Indonesia maupun di Jepang serta kondisi sosial ekonomi di kedua negara tersebut. Permasalahan menurunnya jumlah generasi muda usia produktif di Jepang seiring dengan berkurangnya angka kelahiran dan meningkatnya jumlah masyarakat berusia tua (*an aging society with a low birthrate*) menyebabkan kebutuhan Jepang akan tenaga kerja asing meningkat. Jepang membuat kebijakan-kebijakan baru yang memudahkan orang asing untuk belajar dan bekerja di Jepang. Hal ini membuka jalan-jalan baru untuk studi ke Jepang selain program-program yang sudah ada selama ini.

Di sisi lain, Indonesia juga sedang mempersiapkan diri untuk menghadapi bonus demografi yang diprediksi terjadi pada periode tahun 2030-2040, saat jumlah angkatan kerja usia produktif mengalami peningkatan secara signifikan. Menciptakan *koudo jinzai (high-skilled human resources)* menjadi tujuan pemerintah Jepang maupun Indonesia yang berusaha dicapai melalui berbagai kebijakan-kebijakan pendidikan nasional. Studi ke Jepang menjadi salah satu jalan untuk meningkatkan *skills* (keahlian/kemampuan), baik dari segi bahasa Jepang maupun keahlian lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan *bargaining power* individu di dunia kerja.

Pada bagian penutup yang menjadi kesimpulan dari berbagai tulisan yang dirangkum dalam buku ini, dikemukakan pentingnya kebijakan pendidikan untuk siswa internasional yang berkelanjutan (*sustainable*), yang mencakup keseluruhan proses mulai dari masa sebelum, pada saat, dan setelah studi. Selain itu, manajemen pendaftaran yang terintegrasi (*integrated enrollment management*) juga perlu direncanakan dengan baik untuk menjamin pendidikan yang berkualitas bagi siswa internasional. Hal ini sejalan pula dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) nomor 4 yang dicanangkan oleh PBB, yaitu menjamin pendidikan yang berkualitas dan kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang. Buku ini merupakan referensi yang berguna bagi pengembangan kurikulum pendidikan bahasa Jepang di Indonesia. Terlebih lagi, beberapa universitas di Indonesia, seperti halnya Universitas Gadjah Mada, saat ini sedang fokus mengembangkan pendidikan vokasi di perguruan tinggi dengan membuka program studi Sarjana Terapan (D-4). Program studi bahasa asing, termasuk Bahasa Jepang, juga termasuk di dalam fokus pengembangan pendidikan vokasi di perguruan tinggi tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chiavacchi, D. (2012). Japan in the “Global War for Talent”: Changing concepts of valuable foreign workers and their consequences. *Asien: The German Journal on Contemporary Asia*, 124, 27-47.
- Hennings, M., & Mintz, S. (2015). Japan’s measures to attract international students and the impact of student mobility on the labor market. *Journal of International and Advanced Japanese Studies*, 7, 241-251.
- Japan Student Service Association (JASSO). (2017). *International students in Japan 2016*. Tokyo, JP: Japan Student Service Association.
- Miyazaki, S. & Haruguchi, J. (2019). *Jizokukanouna daigaku no ryuugakusei seisaku: Aija kakuchi to renkei shita Nihongo kyouiku ni mukete*. Tokyo, JP: Akashi Shoten.
- Sato, Y. (2016). Vietnam, Nepal jin ryugakusei no tokuchou to zouka no haikei: Rikruto to ukeire ni atatte ruiten [Characteristics and push-pull factors of Vietnamese and Nepalese students: Points to be kept in mind in their recruitment and acceptance]. *Web magazine Ryugaku Kouryu [International Study Exchange]*, 63, 12-23.
- Shiho, R. (2015). Gaikokujin Ryuugakusei no Ukeire to Arubaito ni Kansuru Kinnen no Keikou ni tsuite [Recent Trends Concerning the Acceptance of Foreign Students and Part-time Job]. *Nihon Roudou Kenkyuu Zasshi [Journal of Labour Research in Japan]*, 662, 98-115.
- The Japan Foundation. (2017). *Survey report on Japanese language education abroad 2015*. Tokyo, JP: The Japan Foundation.